



Representasi Perempuan dalam Majalah Feminis Online Magdalene: Analisis Wacana Multimodal pada Postingan Instagram @Magdaleneid

Rima Kurniati^{1,*} Sawirman² Fajri Usman³

Universitas Andalas^{1,2,3}

*Corresponding author. E-mail: kurniatirima1@gmail.com

Submitted: 5 March 2025

Revised: 22 August 2025

Accepted: 25 August 2025

Abstrak. Perempuan sering kali digambarkan secara negatif dan terpinggirkan dalam wacana media. Penelitian ini bertujuan menganalisis representasi perempuan dalam teks verbal dan visual pada 42 ilustrasi Instagram Majalah Feminis Online, Magdalene. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis wacana multimodal, studi ini menerapkan teori Struktur Transitivity Halliday untuk teks verbal dan Sistem Representasi Naratif Kress & Leeuwen untuk teks visual. Hasil analisis menunjukkan representasi perempuan sebagai subjek yang aktif dan dinamis. Pada teks verbal, proses yang paling dominan adalah proses material, sedangkan pada teks visual adalah proses aksi. Partisipan dominan pada kedua teks adalah aktor dan gol. Temuan ini menunjukkan bahwa perempuan digambarkan memiliki peran penting dalam berbagai konteks. Secara keseluruhan, analisis teks verbal dan visual saling melengkapi dan memperkuat makna representasi perempuan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur makrolinguistik, kajian media, dan gender.

Kata kunci: Analisis Wacana Multimodal, Representasi Perempuan, Sistem Representasi Naratif, Struktur Transitivity

Abstract. Women are often portrayed negatively and marginalized in media discourse. This study aims to analyze the representation of women in verbal and visual texts in 42 Instagram illustrations from the online feminist magazine Magdalene. Using a qualitative method with a multimodal discourse analysis approach, this study applies Halliday's Transitivity Structure theory for verbal texts and Kress and van Leeuwen's Narrative Representation System for visual texts. The analysis results show that women are represented as active and dynamic subjects. In verbal texts, the most dominant process is the material process, while in visual texts, it is the action process. The dominant participants in both texts are actors and goals. These findings indicate that women are depicted as having important roles in various contexts. Overall, the analysis of verbal and visual texts complements and reinforces the meaning of these representations of women. This research is expected to enrich the literature on macro-linguistics, media studies, and gender.

Keywords: Multimodal Discourse Analysis, Representation of Women, Narrative Representation System, Transitivity Structure

PENDAHULUAN

Perempuan dalam wacana media massa di Indonesia sering kali digambarkan secara negatif, marjinal, dan tipikal, misalnya hanya berperan sebagai ibu rumah tangga dan pengasuh (Setyorini, 2017). Fenomena marginalisasi ini memicu kemunculan media alternatif feminis yang mendobrak narasi patriarki dan menyediakan ruang aman bagi perempuan untuk berekspresi. Di era digital, gerakan feminisme kian berkembang pesat

di media sosial, terutama Instagram, yang menjadi platform penting bagi media berbasis feminis seperti Magdalene.co, dengan 110 ribu pengikut di Instagram (@magdaleneid), menjadi objek kajian penting karena berfokus pada isu-isu perempuan dan kelompok minoritas. Media ini memiliki peran dalam menyebarluaskan pemahaman yang ramah gender melalui konten tekstual dan visual. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan representasi perempuan pada ilustrasi postingan Instagram Magdalene.co menggunakan pendekatan analisis wacana multimodal.

Pendekatan ini dipilih karena bahasa komunikasi saat ini tidak lagi hanya terbatas pada teks verbal, tetapi juga melibatkan tanda-tanda non-verbal, seperti ilustrasi dan gambar, yang saling melengkapi untuk membentuk makna. Analisis wacana multimodal menggabungkan analisis linguistik dan visual untuk pemahaman yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggabungkan teori transitivitas Halliday untuk teks verbal dan teori representasi naratif Kress & Leeuwen untuk menganalisis makna pengalaman perempuan yang direpresentasikan.

Penelitian terkait representasi perempuan dengan pendekatan analisis wacana multimodal sudah pernah dilakukan pada Andalas, dkk (2018), Handayani & Tricahyono (2022) dan Utomo, (2023) dan Siregar et al. (2019). Penelitian itu menunjukkan bahwa representasi perempuan pada berbagai media, seperti bak truk, iklan media massa Jawa tahun 1930 dan meme menunjukkan bahwa perempuan kerap mendapatkan stereotip gender dan marjinal dari berbagai sisi, sementara pada penelitian Utomo (2023) menunjukkan bahwa perempuan yang menjadi ibu direpresentasikan dengan makna kelembutan, kasih sayang, simpati dan pengertian, namun disisi lain memberikan makna tidak dewasa dan belum berpengalaman. Meskipun beberapa penelitian telah mengkaji representasi perempuan di berbagai media, namun penelitian dengan pendekatan analisis wacana multimodal pada media massa seperti Majalah Feminis Online Magdalene belum pernah dilakukan.

Penelitian tentang representasi perempuan dalam media Majalah Feminis Online Magdalene pernah dilakukan Yuliasuti & Iswardani (2021), namun dengan pendekatan analisis wacana kritis Sara Mills. Penelitian tersebut juga masih terbatas pada satu artikel saja atau belum menyeluruh pada teks verbal dan teks visual di instagram Magdalene. Kajian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana teks verbal dan teks visual dalam postingan Majalah Feminis Online Magdalene.co merepresentasikan perempuan melalui pilihan proses dan partisipan. Penelitian ini akan menambah literatur tentang analisis wacana multimodal, yang menggabungkan analisis teks verbal dan teks visual. Penelitian ini akan memberi pemahaman bagaimana media melalui teks dan visual membentuk konstruksi makna khusus terhadap perempuan, sehingga dapat membantu masyarakat memahami nilai-nilai yang terdapat pada Majalah Feminis Online Magdalene.co. Penelitian ini juga bisa menjadi jendela untuk memahami kondisi sosial dan budaya perempuan di Indonesia terutama yang digambarkan pada postingan instagram Majalah Feminis Online Magdalene.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi perempuan yang dibangun oleh Majalah Feminis Online Magdalene melalui teks verbal dan teks visual pada ilustrasi Instagram mereka. Dengan menggunakan pendekatan analisis wacana multimodal, penelitian ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: (1) Bagaimana representasi perempuan dibentuk melalui proses, partisipan, dan sirkumstan pada teks verbal dalam ilustrasi Instagram Magdalene.co? (2) Bagaimana representasi perempuan direalisasikan melalui proses, partisipan, dan sirkumstan pada teks visual dalam ilustrasi tersebut? (3) Bagaimana hubungan antara representasi perempuan dalam teks verbal dan teks visual dalam ilustrasi

Instagram Majalah Feminis Online Magdalene? (4) Bentuk-bentuk representasi perempuan apa saja yang ditemukan dalam ilustrasi postingan Instagram Majalah Feminis Online Magdalene?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis wacana multimodal. Analisis teks verbal dilakukan menggunakan teori Struktur Transitivitas Halliday, sementara analisis teks visual menggunakan Sistem Representasi Naratif Kress & Leeuwen. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis dan menginterpretasi representasi perempuan secara komprehensif, baik dari sisi verbal maupun visual.

Data penelitian ini adalah teks verbal dan teks visual yang terdapat pada ilustrasi postingan Instagram akun @magdaleneid. Ilustrasi yang diunggah selama periode Januari hingga Oktober 2024 menjadi sumber data utama. Data dikumpulkan secara manual dengan mencari ilustrasi pada akun Instagram @magdaleneid. Ilustrasi yang memenuhi kriteria purposive sampling kemudian diunduh dengan cara tangkap layar. Setelah diunduh, data disalin dalam bentuk *soft copy* dan diberi nomor untuk memudahkan proses analisis. Teks verbal pada ilustrasi disalin ke dalam tabel.

Proses analisis data dilakukan secara bertahap. Pertama, teks verbal dianalisis pada tingkat klausa, termasuk induk dan anak kalimat. Setelah itu, analisis dilanjutkan pada teks visual dalam ilustrasi. Analisis teks verbal dan teks visual dilakukan untuk menemukan masing-masing partisipan, proses, dan sirkumstan. Temuan data akan dihitung dan dipresentasikan jumlahnya. Tahap akhir adalah interpretasi representasi perempuan dengan merujuk pada hasil analisis verbal dan visual, serta konteks wacana terkait. Representasi perempuan kemudian dijabarkan ke dalam bentuk-bentuk yang ditemukan, berdasarkan analisis teks verbal, teks visual, dan analisis wacana secara keseluruhan. Dalam mendeskripsikan setiap bentuk, peneliti akan menjelaskan dengan beberapa contoh data yang mewakilinya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis wacana multimodal pada penelitian ini diterapkan pada 42 ilustrasi. Pada ilustrasi tersebut terdapat teks verbal dan teks visual. Teks verbal dianalisis dengan menggunakan teori struktur transitivitas Halliday dan teks visual dianalisis dengan sistem representasi naratif Kress & Leeuwen. Analisis teks verbal dan teks visual selanjutnya akan diinterpretasikan untuk mengetahui representasi perempuan.

Analisis Struktur Transitivitas Klausa

Analisis struktur transitivitas dilakukan untuk aspek-aspek pengalaman dunia melalui sistem tanda teks verbal tentang representasi perempuan. Analisis struktur transitivitas diterapkan pada 83 klausa yang terdapat pada 42 ilustrasi instagram Majalah Feminis Online Magdalene.co. Analisis struktur transitivitas dilakukan pada tiga komponen yang saling berkaitan, yakni proses, partisipan dan sirkumstan.

Secara keseluruhan terdapat 101 proses struktur transitivitas. Dengan frekuensi kemunculan terbanyak proses material 46,5%. Dapat diinterpretasikan bahwa Majalah Feminis Online Magdalene merepresentasikan pengalaman perempuan dengan menunjukkan proses fisik yang terjadi atau aktif melakukan aktivitas. Proses material direalisasikan dengan kata-kata: mengerjakan, memilih, mengenakan gaji, dan lainnya. Selanjutnya disusul proses mental sebanyak 28,7%, proses verbal sebanyak 8,9%, proses behavioral sebanyak 13,8 % dan proses existential tidak ditemukan. Proses mental menggambarkan perasaan dan pikiran direalisasikan, dengan kata-kata: menyalahkan,

takut dan lainnya. Selanjutnya, proses verbal yang menggambarkan aktivitas berbicara yang direalisasikan dengan kata-kata: ucapan, bilang, membicarakan, menjawab dan lainnya. Selain itu, terdapat juga proses relasional yang menggambarkan hubungan antar entitas digambarkan dengan kata-kata: itu, paling, adalah dan lainnya. Terakhir proses Behavioral yang menunjukkan aktivitas juga terdapat, direalisasikan dengan kata-kata: menangis dan bua.

Selanjutnya, terdapat 10 jenis partisipan struktur transitivitas pada ilustrasi postingan instagram Majalah Feminis Online Magdalene.co. Secara keseluruhan terdapat 177 partisipan, frekuensi kemunculan terbanyak Aktor, *Goal* 18,64 %, *Carrier* 16,38 %, *Phenomenon* 14,12 %, *Senser* 11,29 %, *Verbiage* 5,64 %, *sayer* 4,51 % dan *Behaver* 1,12 %. Partisipan terbanyak yang ditemukan aktor dan *goal*. Hal ini selaras dengan hasil temuan proses terbanyak yaitu material. Partisipan yang melekat pada proses material adalah aktor dan gol. Temuan ini memberikan pemahaman bahwa kebanyakan yang menjadi aktor atau pelaku dalam sebuah proses pada klausa di ilustrasi postingan Instagram Majalah Feminis Online Magdalene adalah perempuan. Aktor ini melakukan sesuatu yang berdampak terhadap gol. Gol ditemukan berupa sesama perempuan, lingkungan alam dan kondisi tertentu. Hal ini sejalan dengan moto Majalah Feminis Online Magdalene menjadi media yang berfokus pada isu-isu perempuan. Partisipan aktor direalisasikan dengan kata-kata: perempuan, mahasiswa, pelaku kekerasan, semua orang, Kupu, dan lainnya. Partisipan *goal* direalisasikan dengan kata-kata: dosen, perempuan, politisi perempuan, dan lainnya. Selanjutnya, partisipan terbanyak *senser* dan *phenomenon*. *Senser* direalisasikan dengan kata-kata: Mahfud MD, perempuan, perempuan Indonesia, tiga cawapres, Kiai dan lainnya. Partisipan *phenomenon* direalisasikan dengan: kasus korupsi juga mencerminkan masyarakat Indonesia yang patriarki, travelling sendirian dan lainnya. Selanjutnya, partisipan *sayer* direalisasikan dengan kata-kata: buruh perempuan, Laila, saya, dan lainnya. Partisipan *verbiage* direalisasikan dengan: Tapera cuma menambah panjang derita kami, ambil aja daripada gak dapet sama sekali, dan lainnya. Jenis Partisipan lainnya muncul dengan frekuensi yang lebih rendah dan, oleh karena itu, memiliki dampak yang kurang signifikan terhadap keseluruhan data.

Sirkumstan juga menjadi salah satu pendukung dalam merepresentasikan pengalaman perempuan pada klausa yang terdapat pada ilustrasi postingan instagram Majalah Feminis Online Magdalene. Terdapat lima jenis sirkumstan dalam analisis struktur transitivitas pada teks verbal ilustrasi majalah feminis online Magdalene.co. Jumlah yang ditemukan sebanyak 49 sirkumstan. Frekuensi kemunculan sirkumstan terbanyak penyebab dan lokasi 26.5%, rentang dan cara 20,4 %, Waktu 6,2%. Sirkumstan terbanyak ditemukan adalah sirkumstan penyebab. Sirkumstan memberikan keterangan yang lebih mengenai cara proses pengalaman. Sirkumstan penyebab membantu memahami konteks atau latar belakang terjadinya proses Sirkumstan penyebab menerangkan alasan atau penyebab yang direalisasikan dengan: dianggap *low skill*, ekonomi ekstraktif, tidak bisa jadi tolak ukur keikhlasan hamba Allah dan lainnya. Selanjutnya, sirkumstan lokasi mencakup informasi tentang lokasi dan arah, seperti di medsos, di Sumatera Barat, di Sumbawa, di Pesantren, dan lainnya. Sirkumstan cara mencakup informasi cara melakukan yang direalisasikan dengan: seperti tanpa alasan medis, tak pernah mendapat pendidikan formal, dan lainnya. Sirkumstan waktu menjelaskan waktu direalisasikan dengan kata-kata: jadi budaya turun-temurun dan lain-lain.

Analisis Sistem Representasi Naratif

Analisis representasi naratif visual digunakan untuk mengungkap aspek-aspek pengalaman dunia melalui sistem tanda teks visual baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Analisis sistem representasi naratif pada penelitian ini diterapkan pada 42 ilustrasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat berbagai proses, partisipan, dan sirkumstan. Ketiga komponen pada sistem representasi naratif tersebut dijabarkan sebagai berikut. Terdapat empat jenis proses sistem representasi naratif yang ditemukan. Jumlah proses yang ditemukan sebanyak 75 proses. Distribusi dan frekuensi proses terbanyak proses aksi proses aksi 49,3%. Hal ini menunjukkan bahwa Majalah Feminis Online Magdalene merepresentasikan perempuan yang beraksi atau melakukan berbagai aktivitas dalam teks visual. Proses reaksi menunjukkan bahwa dalam teks visual, representasi isu perempuan yang diangkat juga menunjukkan kedekatan dengan viewer atau dekat dengan masyarakat. Proses aksi digambarkan dengan vektor berupa imajiner melakukan aktivitas. Pada data proses aksi terealisasi dengan gambaran aktivitas: berjalan, menulis, memotret, memasak dan lainnya.

Selanjutnya, proses terbanyak disusul proses reaksi 37,3 %, proses verbal dan mental 13,4%, tidak ditemukan proses konversi. Proses reaksi ditandai dengan vektor berupa garis imajiner yang menunjukkan arah pandangan mata partisipan. Selanjutnya, proses verbal dan mental. Proses ini ditandai dengan vektor berupa gambaran balon percakapan, aktivitas mulut yang bergerak dan tanda petik pada teks atau verbal. Proses konversi tidak ditemukan.

Selanjutnya, terdapat enam jenis partisipan representasi naratif yang ditemukan pada penelitian. Keseluruhan terdapat 152 partisipan representasi naratif. Temuan partisipan pada sistem representasi naratif terbanyak adalah aktor dan gol, selaras dengan hasil temuan proses terbanyak yaitu aksi. Partisipan yang melekat pada proses aksi adalah aktor dan gol. Persentase aktor dan goal adalah sama-sama 21%. Temuan ini menunjukkan bahwa kebanyakan yang menjadi aktor atau pelaku dalam sebuah proses pada teks visual postingan instagram Majalah Feminis Online Magdalene adalah perempuan. Aktor ini melakukan sesuatu yang berdampak terhadap sesuatu hal atau disebut gol. Gol ini merujuk pada sesama perempuan, lingkungan alam dan kondisi tertentu dalam konteks wacana. Partisipan aktor direalisasikan dengan gambaran manusia melakukan aksi atau aktivitas. Tindakan tersebut ditujukan pada *goal*. Partisipan *goal* direalisasikan dalam berbagai bentuk seperti manusia, dinding, dan lainnya. Selanjutnya, partisipan *phenomenon*.

Selanjutnya, partisipan terbanyak kedua adalah reaktor dan *phenomenon* sebanyak 19,2 %, partisipan *Sayer/ Senser* dan *Verbiage/ Phenomenon* sebanyak 6,5%. Pada data *phenomenon* direalisasikan dalam berbagai bentuk gambaran arah tujuan pandangan mata seperti, partisipan lainnya dalam gambar, menutup dan bisa juga *viewer*. Partisipan *sayer* dan *senser* direalisasikan dalam bentuk gambaran benda hidup yang memiliki mulut. Pada data direalisasikan dengan gambar perempuan dan laki-laki berbicara. Partisipan *Verbiage/ Phenomenon* direalisasikan dalam bentuk balon udara yang berisikan kalimat atau percakapan.

Sirkumstan juga menjadi salah satu pendukung dalam merepresentasikan pengalaman perempuan secara teks visual pada Majalah Feminis Online Magdalene. Sirkumstan memberikan keterangan yang lebih dalam mengenai cara proses pengalaman secara visual. Ditemukan sirkumstan yang paling sering digunakan adalah sirkumstan tempat. Persentase sirkumstan tempat adalah 60,7 %, disusul sirkumstan cara sebanyak 17,8 % dan sirkumstan pelengkap sebanyak 21,5 %.. Hal ini menunjukkan bahwa Majalah Feminis Online Magdalene merepresentasikan perempuan dengan menjelaskan

cara, proses, kualitas, perbandingan dan tingkatnya dalam masyarakat. Sirkumstan tempat mencakup informasi tentang lokasi dan arah. Pada data, sirkumstan tempat digambarkan dalam bentuk rumah, kantor, jalanan, dan lainnya. Sirkumstan cara menggambarkan cara melakukan aktivitas. Pada data, sirkumstan cara digambarkan dalam bentuk gambaran tangan, dan lainnya. Sirkumstan pelengkap pada data direalisasikan dengan gambar pelengkap seperti peralatan memasak untuk menggambarkan kondisi dapur.

Representasi Perempuan Dalam Instagram Majalah Feminis Online Magdalene

Analisis teks verbal dan analisis teks visual menunjukkan representasi perempuan dalam ilustrasi postingan instagram Majalah Feminis Online Magdalene sebagai subjek aktif, dinamis, dan memiliki peran penting dalam berbagai konteks. Hal ini berdasarkan pada dominannya penggunaan proses material pada analisis teks verbal dan dominannya proses aksi pada analisis teks visual. Proses material adalah proses yang mempresentasikan sesuatu yang sifatnya fisik, bergerak, dan melakukan tindakan (Halliday. 1991:144). Proses aksi (action) adalah proses material yang merujuk kepada tindakan yang terjadi di tempat vektor (Kress & Leeuwen, 2000).

Dalam berita kekerasan seksual, analisis teks verbal dan teks visual menunjukan perempuan sebagai subjek pemberitaan, bukan sebagai objek pemberitaan seperti kebanyakan media arus utama. Karnia & Hamdani (2023) menilai dalam berita kekerasan seksual di media arus utama, perempuan menjadi objek eksploitasi pelaku pihak laki-laki. Namun media arus utama tetap menggambarkan perempuan sebagai sosok yang marjinal, lemah, tidak berdaya, dan sensitif. Setyorini (2017) perempuan dalam media massa arus utama di Indonesia baik melalui iklan atau beritanya, selalu dideskripsikan secara negatif dan sangat tipikal. Tempat perempuan ada di rumah, berperan tunggal sebagai ibu rumah tangga dan pengasuh.

Selain itu, dominannya partisipan aktor dan gol yang muncul dalam teks verbal dan teks visual juga menggambarkan keterlibatan aktif perempuan sebagai aktor (pelaku) maupun sebagai objek (gol). Pada analisis teks verbal, ketika perempuan direpresentasikan sebagai aktor, mereka ditampilkan sebagai individu yang aktif, mandiri, dan memiliki kemampuan untuk bertindak dan mempengaruhi lingkungannya. Ketika perempuan direpresentasikan sebagai objek, mereka seringkali diposisikan sebagai penerima tindakan atau fokus perhatian orang lain. Namun dengan adanya analisis teks visual memberikan gambaran yang komprehensif tentang konteks situasi perempuan dalam ilustrasi postingan Instagram Majalah Feminis Online Magdalene. Dominannya sirkumstan penyebab pada analisis teks verbal dan dominannya sirkumstan tempat pada analisis teks visual memberikan konteks sosial tentang representasi perempuan yang positif. Maryani & Adiprasetyo (2017) menilai Magdalene berupaya secara kreatif memperjuangkan beragam isu gender dengan menjalankan dua konsep jurnalisme, yaitu Jurnalisme Advokasi dan Jurnalisme Sensitif Gender. Sifat bebas dan terbuka yang melekat pada media online mendorong penyebaran pandangan baru tentang perempuan. Pandangan baru tersebut bertujuan mewujudkan emansipasi dan membantu perempuan membebaskan diri dari dominasi dan hegemoni ideologi patriarki yang melekat kuat pada berbagai bentuk muatan media arus utama.

Temuan representasi perempuan sebagai subjek aktif dan agen perubahan pada Majalah Feminis Online juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ambarwati dan Suranto (2019). Mereka menemukan bahwa Magdalene.co berpihak pada upaya-upaya kemandirian perempuan untuk keluar dari belenggu patriarki. Upaya tersebut tampak pada pemilihan diksi judul, isi dan saran dalam artikel. Selain itu, terdapat ruang bagi

perempuan untuk menyampaikan opini melalui ruang diskusi pada kolom komentar Magdalene.co.

Analisis teks verbal dan analisis teks visual dalam setiap ilustrasi pada penelitian ini juga memiliki hubungan saling melengkapi dan memperkuat pemaknaan satu sama lain terkait representasi perempuan. Temuan ini juga selaras dengan temuan Ugoala (2022) dan Zhang (2022). Ugoala menemukan bahwa teks verbal dengan teks non verbal dalam penelitiannya tentang teks verbal, emoji, dan elemen penanda semiotik lainnya dalam setiap meme saling melengkapi dalam menyampaikan maksud pembuat meme. Zhang (2022) menilai bahwa analisis komprehensif tata bahasa visual dalam wacana multimoda tidak hanya dapat menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tema dan konotasi, tetapi juga menandakan evolusi estetika di tengah perubahan zaman, sehingga memberikan inspirasi bagi desain poster kontemporer dan transmisi budaya. Analisis wacana multimodal juga memiliki potensi dan nilai sosial yang luar biasa, yang meletakkan dasar yang kokoh bagi “interpretasi wacana yang lebih komprehensif dan akurat” dan “fungsi yang lebih sintetis dari berbagai moda dalam interaksi sosial. Kress & Leeuwen (2000) bahwa mustahil dapat memahami teks atau wacana secara utuh dengan hanya melihat unsur linguistik saja. Perlu modalitas lainnya juga yang harus dimengerti untuk dapat memahami suatu teks secara utuh. Keutuhan gambar dan teks berbaur seperti instrumen dalam orkestra. Kita membaca teks verbal dan secara bersamaan teks visual dan memberi tanda yang mengarahkan mata kita dari visual ke arah teks verbal (Kress & Leeuwen 2000:37)

Analisis wacana multimodal pada ilustrasi postingan instagram Majalah Feminis Online Magdalene.co menunjukkan representasi perempuan dalam teks verbal dan visual dibuat secara menarik, dengan pilihan warna, karakter dan tata letak ilustrasi yang mudah dipahami. Sistem semiotik yang digunakan dalam Ilustrasi Majalah Feminis Online Magdalene juga berhasil membangun hubungan dengan isu atau peristiwa yang sedang dibahas di masyarakat, namun dengan perspektif berpihak pada perempuan. Hal ini sejalan dengan tujuan media Majalah Feminis Online Magdalene. Maryani & Adiprasetyo (2017) Magdalene.co hadir dengan dua dimensi penting, yakni dimensi akses informasi pembangunan bagi perempuan dan dimensi peningkatan kesadaran terhadap isu-isu di sekitar perempuan. Menurut Laksono & Aisyah (2023) Magdalene memiliki goals; menyebarkan pemahaman ramah gender, melalui jejaring digital Magdalene melakukan kampanye, menyajikan ragam konten tekstual maupun visual yang kemudian dikemas secara ringan (persuasif) agar mudah dicerna oleh khalayak.

Analisis wacana multimodal pada ilustrasi postingan instagram Majalah Feminis Online Magdalene juga menunjukkan enam jenis representasi perempuan. Representasi tersebut meliputi perempuan menunjukkan jati diri, perempuan melawan stereotip gender yang negatif, perempuan menghargai keberagaman, perempuan ikut kritis terhadap kebijakan pemerintah, perempuan tidak salah dan perempuan memberikan dukungan terhadap sesama perempuan. Representasi perempuan tersebut akan dijabarkan sebagai berikut

Perempuan Menampilkan Jati Diri

Representasi perempuan menampilkan jati diri ditunjukkan dalam bentuk teks verbal maupun teks visual. Representasi diri perempuan ini memungkinkan Majalah Feminis Online Magdalene.co menyampaikan pesan dan pandangan mereka terhadap perempuan secara langsung kepada publik. Perempuan ditampilkan sebagai sosok individu yang memiliki kemampuan dan menjadi teladan bagi perempuan lainnya.

Ilustrasi 1



Sumber: IG @magdaleneid diposting pada 8/4/2024

Pada ilustrasi di atas media Majalah Feminis Online Magdalene menampilkan sosok Siti Walidah. Sosok perempuan yang mendirikan organisasi perempuan Islam progresif yang masih ada hingga saat ini. Pada ilustrasi di atas terdapat dua klausa yang dianalisis dengan struktur transitivitas Halliday, sebagai berikut.

Klausa 1.1

Siti Walidah	Jadi	bukti kalau ibu-ibu pengajian bisa lahirkan organisasi perempuan Islam Progresif
Partisipan	Proses	Partisipan
Carrier	Relational	Attribute

Klausa 1.2

Ibu-ibu pengajian	lahirkan	organisasi perempuan Islam progresif dalam sejarah
Partisipan	Proses	Partisipan
Aktor	Material	Goal

Pada data di atas terdapat dua tipe, yakni proses relasional dan proses material. Pada klausa satu termasuk proses relational karena menggambarkan hubungan antara entitas, yakni Siti Walidah dengan bukti kalau ibu-ibu pengajian bisa lahirkan organisasi perempuan Islam Progresif. Pada klausa kedua terdapat partisipan Aktor dan *goal*. Termasuk tipe proses material karena menggambarkan tindakan fisik yang ditunjukkan melalui *dilahirkan atau melahirkan*. Partisipan aktor direalisasikan dengan kata: *ibu-ibu pengajian*. Partisipan gol direalisasikan dengan: *organisasi perempuan Islam progresif*.

Secara representasi naratif, terdapat proses reaksi. Termasuk proses reaksi karena terdapat vektor berupa garis imajiner yang menunjukkan arah pandang partisipan. Partisipan pada proses reaksi adalah reaktor dan fenomena. Reaktor direalisasikan gambar perempuan pakai kerudung, garis wajahnya menunjukkan ekspresi tegas dan tegar. Perempuan ini adalah Siti Walidah. Fenomena adalah arah pandangan, yaitu viewer atau pembaca atau penonton. Selain itu, terdapat sirkumstan pelengkap berupa robekan kertas, gambar bunga kuning dan bunga putih bagian kanan. Bunga identik dengan kecantikan

perempuan, sehingga dapat dimaknai bahwa dibalik gambar perempuan pakai kerudung dengan garis wajah tegas dan tegas tampak kecantikan atau hal indah.

Pada analisis teks verbal, Majalah Feminis Online Magdalene.co merepresentasi jati diri perempuan dua hal, yakni perempuan sebagai ibu-ibu pengajian dan perempuan sebagai pendiri organisasi Islam progresif. Ibu-ibu pengajian. Kedua peran ini menunjukkan bahwa perempuan bisa melakukan dua peran sekaligus. Peran untuk dirinya sendiri seperti halnya ibu pengajian. Lalu berperan di tengah masyarakat sebagai pendiri organisasi Islam progresif. Secara analisis teks visual, Majalah feminisme online Magdalene mengenalkan jati diri perempuan melalui sosok Siti Walidah. Siti Walidah berkerudung dan ekspresi wajah tegas dan tegas. Terdapat sirkumstan pelengkap berupa bunga yang menunjukkan terdapat kecantikan dan hal indah dari Siti Walidah.

Siti Walidah adalah pendiri organisasi perempuan Muhammadiyah bernama Aisyiyah. Siti Walidah menikah dengan Muhammad Darwis, nama kecil K.H. Ahmad Dahlan, pada 1889. Pada tahun 1912, K.H. Ahmad Dahlan mendirikan Persyarikatan Muhammadiyah, organisasi pembaharuan Islam pertama di Yogyakarta. Sejak Muhammadiyah berdiri, Siti Walidah menyokong perjuangan suaminya lewat perannya mengusahakan pendidikan (pengajian) kaum wanita di beberapa kampung, seperti Kauman, Lempuyangan, Karangajen dan Pakualaman. Perkumpulan pengajian ini dikenal dengan nama Wal Ashri. Sese kali, Nyai Ahmad Dahlan menggantikan peran suaminya, menyampaikan pengajian di forum Wal Ashri (Aisyiyah.or.id, 20).

Perempuan Melawan Stereotip gender

Stereotip adalah cara kita memandang satu sama lain yang ditentukan melalui asumsi, berdasarkan ciri-ciri tertentu, seperti ras, jenis kelamin, usia, dll. Asumsi ini didasarkan pada norma, praktik, dan kepercayaan yang dibangun secara sosial. Stereotip tidak selalu negatif, tetapi karena stereotip adalah asumsi sehingga mengabaikan kemampuan, peluang, dan lingkungan seseorang yang bersifat individual dan inheren. (UNWomen, 2021). Stereotip gender cenderung bersifat merugikan. Stereotip gender menghambat kemampuan orang untuk memenuhi potensinya dengan membatasi pilihan dan kesempatan. Stereotip gender merupakan akar dari diskriminasi gender yang terbuka dan terselubung, langsung dan tidak langsung, dan berdampak buruk pada kesetaraan laki-laki dan perempuan.

Ilustrasi 2



Sumber: IG @magdaleneid diposting pada 26/8/2024

Pada ilustrasi di atas, media Majalah Feminis Online Magdalene menampilkan perempuan dan laki-laki yang sama-sama bisa memasak. Terdapat dua kelas pada

ilustrasi diatas; masak itu tugas perempuan dan masak itu *survival skill* yang bisa dipelajari semua orang. Berikut analisis struktur transitivitas kedua klausa tersebut:

Klausa 2.1

Masak	Itu	Tugas perempuan
Partisipan	Proses	Partisipan
Carrier	Relational	Attribute

Klausa 2.2

Masak	Itu	<i>survival skill</i>	bisa dipelajari	semua orang
Partisipan	Proses	Partisipan	Proses	Partisipan
Carrier	Relational	Attribute	Material	Aktor

Pada data di atas terdapat proses relational dan mental. Pada klausa pertama terdapat proses relational karena menggambarkan hubungan satu entitas dan entitas lainnya. Proses relational direalisasikan dengan kata itu. Proses relational memiliki partisipan *carrier* dan *attribute*. *Carrier* direalisasikan dengan: masak. *Attribute* direalisasikan dengan: tugas perempuan. Klausa ini menunjukkan bahwa "masak" diidentikkan dengan "tugas perempuan". Pada klausa kedua terdapat proses relasional dan material. Proses relational direalisasikan dengan kata: itu. *Carrier* direalisasikan dengan: masak. *Attribute* direalisasikan dengan: *survival skill*. Selanjutnya proses material, proses melakukan aktivitas, yang direalisasikan dengan: bisa dipelajari. Terdapat partisipan aktor yang direalisasikan dengan : semua orang. Klausa ini menunjukkan bahwa memasak bisa dikerjakan semua orang.

Analisis visual secara representasi naratif, pada gambar berlatar merah muda terdapat proses aksi karena vektor berupa garis imajiner yang menunjukkan aktivitas memasak. Partisipan pada proses aksi adalah aktor dan gol. Aktor tampak pada gambar perempuan baju kuning. Gol direalisasikan alat memasak. Selain itu, terdapat sirkumstan setting digambarkan berupa dua botol dan meja yang dimaknai sebagai dapur. Selanjutnya, pada visual berlatar putih juga terdapat proses aksi. Aktor direalisasikan dengan gambar laki-laki. Gol tampak pada sendok dan buku resep. Selain itu, terdapat sirkumstan setting berupa gambaran meja untuk tempat memasak.

Analisis representasi naratif pada kedua gambar tersebut menunjukkan adanya perbedaan. Pada gambar pertama, perempuan diasosiasikan dengan kegiatan memasak, sesuai dengan konstruksi sosial yang ada. Salah satu peran gender yang selalu dilekatkan pada diri dan kehidupan perempuan sejak lama adalah aktivitas domestik di area dapur (Septiani, 2022). Namun, pada gambar kedua, laki-laki juga ditampilkan sedang memasak, menunjukkan adanya perubahan atau pergeseran peran gender dalam kegiatan ini. Hal ini sejalan dengan analisis klausa yang menunjukkan bahwa memasak tidak hanya dikaitkan dengan "tugas perempuan" (klausa 1), tetapi juga sebagai "survival skill" yang dapat dipelajari oleh semua orang (klausa 2).

Memasak itu tugas perempuan adalah salah satu bentuk stereotip gender. Memasak secara tradisional dipandang sebagai salah satu tugas rumah tangga yang harus dipenuhi oleh seorang perempuan. Pekerjaan ini pekerjaan yang tidak dihargai dan tidak dibayar. Menurut Septiani (2022) di ranah domestik, perempuan memasak dilakukan untuk melayani seluruh keluarga (jika tidak atau belum menikah), suami (jika sudah menikah), anak (jika memiliki anak), bahkan sering kali juga orang lain yang bertamu ke rumah. Dengan kata lain, memasak dianggap sebagai pekerjaan rumah tangga yang tidak

bergensi. Apalagi, letak dapur juga kerap berada dan ditempatkan di bagian paling belakang dari seluruh bagian rumah sehingga aktivitas di dapur tradisional kerap dianggap kotor, berbau tidak sedap, berantakan, dan tidak layak ditampilkan ke ruang publik. Melalui ilustrasi (4), Majalah Feminis Online Magdalene merepresentasikan perempuan melawan stereotip gender tentang memasak. Melalui teks verbal dan teks visual, Majalah Feminis Online Magdalene merepresentasikan bahwa pekerjaan memasak itu bukan tugas perempuan saja, tetapi juga tugas laki-laki. Memasak merupakan *survival skill* yang harus dipelajari semua orang.

Perempuan Menghargai Keberagaman

Representasi perempuan dalam menghargai keberagaman dalam Majalah Feminis Online Magdalene juga tampak pada analisis teks verbal dan teks visual. Representasi perempuan menghargai keragaman ini juga sejalan dengan motto Majalah Feminis Online Magdalene, menjadi media yang lebih inklusif.

Ilustrasi 3



Sumber: IG @magdaleneid diposting pada 16/4/2024

Pada data nomor 3, media Majalah Feminis Online Magdalene merepresentasikan perempuan menghargai keberagaman. Analisis klausa pada data tersebut menggunakan teori struktur transitivitas Halliday, sebagai berikut:

Klausa 3.1

Kita	harus setop hakimi	Zara yang lepas hijab
Partisipan	Proses	Partisipan
Senser	Mental	Fenomena

Klausa 3.2

(Kita)	hargai	Pilihan hidup (Zara yang lepas hijab)
Partisipan	Proses	Partisipan
Senser	Mental	Fenomena

Klausua 3.3

(Kita)	berhenti menghakimi	Perempuan
Partisipan	Proses	Partisipan
Senser	Mental	Fenomena

Klausua 3.4

(Zara)	Memutuskan	Membuka hijab
Partisipan	Proses	Proses
Senser	Mental	Fenomena

Pada data di atas terdapat proses mental klausua. Proses mental direalisasikan kata dengan: hargai, menghakimi dan memutuskan. Termasuk jenis proses mental karena menggambarkan perasaan atau pikiran. Proses mental memiliki dua proses senser dan fenomena. Sensernya direalisasikan dengan: kita dan Zara. Fenomena dalam klausua direalisasikan dengan: Zara yang lepas hijab, pilihan hidup, perempuan dan membuka hijab. Klausua-klausua di atas menunjukkan adanya perbedaan perspektif antara "kita" (pandangan umum masyarakat) dan "Zara" (individu yang mengambil keputusan). Perbedaan ini mencerminkan adanya berbagai macam tanggapan terhadap keputusan Zara untuk melepas hijabnya. Selain itu, klausua tersebut menunjukkan adanya nilai-nilai yang bertentangan dalam masyarakat terkait dengan pilihan hidup seseorang, khususnya terkait dengan identitas dan keyakinan.

Secara representasi naratif pada teks visual menunjukan terdapat proses reaksi. Karena tampak vektor berupa garis imajiner berupa arah sudut pandang mata. Partisipan proses reaksi adalah reaktor dan fenomena. Reaktor tampak pada gambaran perempuan yang tengah cemberut dan tidak senang memandang ke partisipan lain. Namun fenomena tidak diketahui. Kondisi reaktor menunjukkan respons emosional terhadap partisipan lainnya. Selain itu, terdapat proses aksi berupa gambaran membuka hijab. Proses aksi memiliki partisipan aktor dan gol. Aktor direalisasikan dengan perempuan dan golnya hijab merah. Tindakan membuka hijab ini bukan hanya sekedar melepaskan kain, tetapi juga membawa makna yang lebih dalam terkait dengan identitas, keyakinan, dan ekspresi diri. Terdapat sirkumstan pelengkap direalisasikan latar berwarna dongker. Latar belakang berwarna dongker ini menunjukan lingkungan yang misterius dan cenderung gelap.

Pada ilustrasi di atas, Majalah feminis online Magdalene.id merepresentasikan bahwa perempuan menghargai sesama perempuan. Hal ini digambarkan dengan menghargai keputusan seorang perempuan bernama Laetitia Azzahra atau Zara yang melepas jilbabnya. Zara merupakan anak gadis politisi Partai Golkar dan juga mantan Gubernur Jawa Barat (Jabar) Ridwan Kamil. Ia tengah menempuh studi di Inggris. Melalui instagramnya, Zara membuat keputusan yang mengejutkan masyarakat, karena tidak lagi menggunakan hijab. Berbagai reaksi bermunculan dan tidak sedikit yang mengecam, menghakimi tindakan Zara. Hal ini lantaran keluarga Ridwan Kamil dikenal sebagai religius. Selain itu, Ibu Zara juga sempat membuat pernyataan di instagramnya bahwa sudah menasehati Zara agar tidak melepas hijab. Meskipun begitu ia juga menghormati keputusan buah hati mereka. Melalui ilustrasi data (6), Majalah feminis online Magdalene merepresentasikan perempuan memiliki hak atas dirinya sendiri dan masyarakat harus menghargai apapun pilihan perempuan. Magdalene.id juga menggambarkan solidaritas terhadap perempuan yang membuka hijab sebagai bentuk keberagaman masyarakat.

Perempuan Mengkritisi Kebijakan Pemerintah

Majalah Feminis Online Magdalene merepresentasikan perempuan sebagai individu yang kritis, berani dan lantang menyampaikan pendapat. Perempuan berani mengkritisi kebijakan pemerintah, dilihat dari penggunaan simbol semiotik pada ilustrasi Majalah Feminis Online Magdalen.co Berikut beberapa data yang menunjukkan perempuan berani mengkritisi kebijakan pemerintah di Indonesia.

Ilustrasi 4



Sumber: IG @magdaleneid diposting pada 29/10/2024

Pada ilustrasi nomor 4, media Majalah Feminis Online Magdalene menampilkan fenomena kasus kekerasan seksual yang tinggi di Aceh. Analisis klausa data di atas dengan menggunakan teori struktur transitivitas Halliday, sebagai berikut:

Klausa 4.1

Kasus kekerasan seksual	di Aceh	makin	Tinggi
Partisipan	Sirkumstan	Proses	Partisipan
<i>Carrier</i>	Tempat	Relational	<i>Attribute</i>

Klausa 4.2

Qanun Jinayat	Saja	tidak cukup
Partisipan	Proses	Partisipan
<i>Carrier</i>	Relational	<i>Attribute</i>

Pada ilustrasi (4) terdapat proses relasional pada kedua klausa, karena menghubungkan antar entitas. Pada klausa pertama, proses relational direalisasikan dengan kata: makin atau semakin. Proses relational terdiri partisipan *Carrier* dan *Attribute*. Partisipan carrier direalisasikan dengan: kasus kekerasan. Partisipan *attribute* direalisasikan dengan kata: tinggi. Terdapat sirkumstan tempat yang direalisasikan: di Aceh. Pada klausa kedua, proses relational direalisasikan dengan kata: saja. Partisipan *Carrier* direalisasikan dengan kata: Qanun Jinayat. *Attribute* direalisasikan dengan kata: tidak cukup. Klausa ini menyatakan bahwa Qanun Jinayat (hukum jinayat) dianggap tidak memadai atau tidak mencukupi. Kata "saja" di sini memberikan kesan bahwa ada hal lain yang dibutuhkan selain Qanun Jinayat untuk mengatasi masalah yang ada. Analisis representasi naratif terdapat proses aksi karena terdapat vektor berupa imajinasi atau

gambaran perempuan melakukan aktivitas duduk. Aktor direalisasikan dengan gambar perempuan yang mengenakan baju ungu. Perempuan tersebut tampak menundukan kepala. Partisipan gol direalisasikan dengan kursi yang diduduki perempuan.

Analisis visual juga menunjukkan adanya vektor berupa tangan yang menunjuk, merepresentasikan proses aksi. Tangan yang menunjuk berperan sebagai aktor, sementara perempuan menjadi gol atau target tindakan tersebut. Tindakan ini dapat diinterpretasikan sebagai isyarat menuduh, menekan, atau memarahi. Selain itu, tangan lain mengarah ke latar berwarna merah yang melambangkan bahaya, peringatan, atau kemarahan. Sirkumstan tempat pada ilustrasi ini, seperti palu pengadilan dan latar merah-hijau, memperkuat konteks visual di ruang persidangan. Penggambaran perempuan yang tampak kecil di tengah ruangan, dengan jari-jari tangan yang menunjuk, secara simbolis menunjukkan ketidakberdayaannya di hadapan orang-orang yang memiliki kekuasaan.

Berdasarkan analisis wacana multimodal pada data (8), Majalah Feminis Online Magdalene menggambarkan bahwa perempuan korban kekerasan seksual di Aceh belum mendapatkan keadilan yang semestinya. Hal ini lantaran adanya Qanun Jinayat. Qanun Jinayat adalah peraturan daerah (Perda) yang mengatur pidana Islam di Provinsi Aceh. Qanun Jinayat Aceh nomor 6 tahun 2014 mengatur beberapa perbuatan pidana, salah satunya kekerasan seksual. Qanun Jinayat memiliki klasifikasi sanksi yang berbeda dengan KUHP yang berlaku di Indonesia (Magdalene.co, 2024).

Majalah Feminis Online Magdalene merepresentasikan perempuan sebagai sosok yang kritis dan berani mengkritisi kebijakan pemerintah. Hal ini terlihat dari kritiknya terhadap Qanun Jinayat di Aceh, yang dinilai tidak memadai untuk kasus kekerasan berbasis gender. Qanun Jinayat dianggap mempersulit korban dengan standar pembuktian yang sulit, terutama tanpa saksi atau bukti fisik yang kuat. Selain itu, hukuman cambuk dinilai tidak sesuai dengan prinsip hak asasi manusia dan dapat memperburuk trauma korban. Magdalene juga menyoroti kurangnya perlindungan dan pendampingan psikologis bagi korban dalam qanun tersebut. Meskipun Magdalene mendorong agar kasus kekerasan seksual diakomodasi oleh UU TPKS, Pasal 27 Qanun Jinayat secara praktis menghambat implementasi undang-undang ini di Aceh.

Perempuan Tidak Bersalah

Majalah Magdalene merepresentasikan perempuan sebagai pihak yang tidak bersalah, terutama saat mereka menjadi korban kekerasan. Representasi ini menentang pandangan bahwa kekerasan terjadi karena kesalahan perempuan. Sebaliknya, hal itu dianggap sebagai akibat dari konstruksi sosial yang menempatkan perempuan pada posisi subordinat. Dengan menegaskan bahwa perempuan tidak bersalah, media ini sekaligus menunjukkan dukungan terhadap korban kekerasan.

Ilustrasi 5



Sumber: IG @magdaleneid diposting pada 12/05/2024

Pada ilustrasi nomor 5, media Majalah Feminis Online Magdalene merepresentasikan bahwa perempuan tidak bersalah saat menjadi korban femisida. Analisis klausa menggunakan teori struktur transitivitas Halliday akan dijabarkan, sebagai berikut:

Klausa 5.1

Mutilasi perempuan	Adalah	Femisida
Partisipan	Proses	Partisipan
Carrier	Relational	Attribute

Klausa 5.2

Mereka	Dibunuh	karena gendernya
Partisipan	Proses	Sirkumstan
Goal	Material	Cause

Klausa 5.3

Kasus-kasus femisida	Semakin	mencolok	Di Indonesia	dari segi jumlah pola kesadisan dan agresinya
Partisipan	Proses	Partisipan	Sirkumstan	Sirkumstan
Carrier	Relational	attribute	Place	Extent

Pada ilustrasi (5) di atas terdapat proses relasional dan proses material. Proses relasional ditandai dengan kata *adalah* dan *semakin* yang menghubungkan satu entitas dengan entitas lainnya. Terdapat partisipan carrier *mutilasi perempuan* dan Attribute *femisida*. Pada klausa (5.1) carrier ditandai dengan frasa *kasus-kasus femisida* dan attribute *mencolok*. Terdapat juga sirkumstan tempat atau place yang menunjukkan tempat, yang direalisasikan dengan di Indonesia. Selain itu, terdapat sirkumstan extend yang direalisasikan dengan: segi jumlah pola kesadisan dan agresinya.

Berdasarkan teori representasi naratif, teks visual pada ilustrasi (5) tersebut menunjukkan garis imajiner berupa aktivitas berjalan keluar ruangan. Partisipan aktor ditunjukkan dengan perempuan mengenakan topi dan goal ditunjukkan arah tangan yang berupaya membuka pintu. Selain itu, terdapat vektor berupa garis imajiner yang menggambarkan gunting menusuk punggung perempuan. Partisipan aktor tampak pada gunting dan goal perempuan. Terdapat sirkumstan setting yang berupa gambaran suatu ruangan. Terdapat dua aksi yang menunjukkan bahwa perempuan korban femisida lebih dari satu atau banyak di Indonesia.

Melalui ilustrasi tersebut, Majalah Feminis Online Magdalene.co merepresentasikan bahwa perempuan tidak salah. Perempuan yang menjadi korban pembunuhan atau dibunuh bukan karena kesalahan mereka. Pembunuhan terhadap perempuan karena gendernya dikenal juga dengan istilah femisida. Komnas Perempuan Catatan Tahunan (Catahu) tahun 2017 menjelaskan bahwa femisida adalah pembunuhan terhadap perempuan karena jenis kelamin yang terjadi akibat eskalasi kekerasan berbasis gender (Magdalene.co, 2024). Majalah Feminisme Online Magdalene menggambarkan situasi perempuan yang rentan menjadi korban femisida, mereka dibunuh oleh keluarga sendiri. Hal ini juga tampak pada visual yang memperlihatkan perempuan berupaya

melarikan diri dari sebuah ruangan dengan punggung terluka gunting yang menggambarkan kekerasan terhadap perempuan.

Perempuan Mendukung Perempuan

Majalah Feminis Online Magdalene.co dalam postingan di instagram juga merepresentasi perempuan mendukung perempuan. Dukungan terhadap perempuan oleh perempuan lain tampak dalam berbagai bentuk, seperti saat perempuan mengalami pelecehan verbal, dukungan bagi perempuan pekerja dan lainnya. Gerakan *Women Support Women* berkontribusi pada pemberdayaan perempuan dan menciptakan lingkungan yang inklusif. Berikut data yang menunjukkan representasi perempuan mendukung perempuan

Ilustrasi 6



Sumber: IG @magdaleneid diposting pada 08/062024

Analisis klausa menggunakan teori struktur transitivitas Halliday, sebagai berikut:

Klausa 6.1

Dinda	Diantar	Pacar
Partisipan	Proses	Partisipan
Goal	Material	Aktor

Klausa 6.2

Gak lucu, woy!	Bercanda	Kamu	Seksis
Partisipan	Proses	Partisipan	Partisipan
Verbiage	Verbal	Sayer	Verbiage!"

Pada klausa pertama terdapat proses material. Proses material menggambarkan aktivitas yang ditandai dengan kata: *diantar* atau dalam kalimat aktif mengantar. Partisipan aktor pada klausa tersebut adalah *pacar Dinda*. Partisipan goal ditandai dengan kata *Dinda*. Selain itu, terdapat proses verbal yang ditandai dengan kata *bercanda*. Terdapat partisipan sayer *lu* atau *kamu* dan partisipan verbiage *Gak lucu, woy!*

Representasi naratif pada visual data (6) terdapat proses verbal dan mental yang digambarkan dengan vektor balon udara. Partisipan sayernya laki-laki baru biru. Verbiagenya berupa kalimat dalam balon udara: *Dinda diantar pacar terus kalau ngantor cipokan dulu, ya?*. Vektor kedua berupa arah pandangan, prosesnya dinamai proses reaksi. *Reaktor* merupakan perempuan baju merah muda dan fenomenon laki-laki baju

biru. Vektor ketiga juga berupa balon udara, dengan partisipan sayer perempuan berjilbab biru. Verbiage berupa balon udara yang berisikan kalimat: *gak lucu woy! Becandaan lu seksis!*

Majalah feminis online Magdalene pada data (6) merepresentasikan perempuan mendukung sesama perempuan. Dukungan tersebut diberikan saat perempuan menjadi korban pelecehan seksual secara verbal. Tindakan pelecehan seksual dilakukan oleh gambar laki-laki yang menyampaikan: *Dinda diantar pacar terus kalau ngantor cipotan dulu, ya?* Kata Cipokan merupakan bahasa seksis yang bermakna melecehkan perempuan baju merah muda. Bahasa seksis adalah pernyataan yang mengandung bias gender, merendahkan atau mendiskriminasi perempuan. Perempuan yang mengenakan kerudung biru tampak membela dengan mengatakan bahwa perkataan yang disampaikan laki-laki tidak pantas karena seksis. Pembelaan yang dilakukan perempuan tersebut menunjukkan bahwa perempuan memberikan dukungan terhadap perempuan lain.

Majalah Magdalene merepresentasikan dukungan terhadap perempuan agar perempuan korban kekerasan tidak merasa sendirian dan bisa membuka diri melaporkan kekerasan yang mereka alami. Berdasarkan Survei Pengalaman Hidup Perempuan Nasional (SPHPN), sekitar 26,1% perempuan usia 15-64 tahun mengalami kekerasan fisik atau seksual pada 2021. Angka ini turun menjadi 24,1% pada 2024. Namun, data juga menunjukkan adanya fenomena “gunung es” yangmana pihak terlapor hanyalah sebagian kecil dari kasus kekerasan yang sebenarnya terjadi. Banyak perempuan memilih diam karena berbagai hambatan, seperti ancaman, stigma sosial, atau ketergantungan pada pelaku, baik secara emosional, sosial, atau ekonomi (Kemen PPPA, 2024).

SIMPULAN

Analisis wacana multimodal pada ilustrasi Instagram Majalah Feminis Online Magdalene menunjukkan bahwa representasi perempuan sebagai subjek aktif dan dinamis didukung oleh teks verbal dan visual. Secara spesifik, temuan ini didasarkan pada dominannya penggunaan proses material pada teks verbal dan proses aksi pada teks visual. Selain itu, analisis pada kedua jenis teks tersebut juga menunjukkan dominasi partisipan aktor dan gol. Hubungan antara teks verbal dan visual bersifat saling melengkapi dan memperkuat makna representasi perempuan, sebuah temuan yang sejalan dengan penelitian Ugoala (2022) dan Zhang (2022).

Secara keseluruhan, penelitian ini mengidentifikasi enam representasi perempuan: menampakkan jati diri, melawan stereotip gender, menghargai keberagaman, kritis terhadap kebijakan pemerintah, tidak bersalah, dan saling mendukung. Representasi ini disajikan melalui ilustrasi yang menarik dengan pilihan warna, karakter, dan tata letak yang mudah dipahami. Melalui sistem semiotik ini, Magdalene berhasil membangun hubungan dengan isu-isu terkini, tetapi dengan perspektif yang berpihak pada perempuan. Majalah ini juga menampilkan kisah sukses perempuan, menyediakan ruang bagi mereka untuk berekspresi, serta menawarkan cara pandang alternatif tentang perempuan, tubuh, dan peran mereka di masyarakat.

Penelitian ini berkontribusi pada literatur linguistik, makrolinguistik, serta kajian gender dan media, khususnya dalam analisis wacana multimodal. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, fokus analisis hanya pada teks verbal dan visual, tanpa mempertimbangkan elemen semiotik lain seperti tata letak, tipografi, dan warna yang dapat memberikan makna tambahan. Kedua, penelitian ini hanya menganalisis makna ideasional (makna pengalaman) berdasarkan teori transitivitas dan representasi naratif, sehingga belum mencakup metafungsi Halliday secara keseluruhan, seperti makna interpersonal dan tekstual.

Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi elemen-elemen tersebut. Selain itu, penelitian di masa depan juga dapat mengkaji representasi perempuan dalam konteks sosial-budaya, etnis, ekonomi, dan lingkungan, untuk mengidentifikasi adanya representasi dominan atau marginalisasi. Terakhir, disarankan untuk melakukan analisis komparatif pada platform media sosial lain seperti Twitter, TikTok, atau Facebook, untuk melihat bagaimana representasi perempuan bertransformasi di berbagai media.

REFERENSI

- Andalas, E. F., & Prihatini, A. (2018). Representasi perempuan dalam tulisan dan gambar bak belakang truk: Analisis wacana kritis multimodal terhadap bahasa seksis. *Jurnal Satwika*, 2 (1), 1. <https://doi.org/10.22219/satwika.vol2.no1.1-19>
- Ayendo. (2022). *Linguistik fungsional sistemik, transitivitas dan konteks sosial*. Penerbit Afifah Utama.
- Darmastuti, R. (2016). *Media alternatif, masa depan media Indonesia*. Universitas Kristen Satya Wacana Institutional Repository. <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/13104>
- Dornyei, Z. (2007). *Research methods in applied linguistics*. Oxford University Press.
- Eggins, S. (2004). *An introduction to systemic functional linguistics*. Continuum.
- Eriyanto. (2001). *Analisis wacana: Pengantar analisis teks media*. LKIS
- Halliday, M. (1985). *An introduction to functional grammar*. Edward Arnold.
- Halliday, M. A. K and Matthiessen, C. (2014). *An introduction to functional grammar*. (4th ed.). Routledge.
- Halliday, M. A. K., & Matthiessen, C. (2004). *An introduction to functional grammar*. (3rd ed.). Edward Arnold.
- Handayani, R., & Tricahyono, D. (2022). Perempuan dalam iklan media massa di Jawa tahun 1930-an: Sebuah analisis wacana multimodal. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 12(2), 139. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v12i2.10800>
- Kress, G. R., & Van Leeuwen, T. (1996). *Reading images: The grammar of visual design*. Psychology Press.
- Nursagi, A. R. N., Budiwati, T. R., & Saad, N. A. M. (2023). Analyzing nike's concept of women's empowerment through instagram captions: A critical discourse analysis. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 11(1), 87–102. <https://doi.org/10.12928/channel.v11i1.139>
- O'Halloran, K. L. . (2008). Systemic functional-multimodal discourse analysis (SF-MDA): constructing ideational meaning using language and visual imagery. *Visual Communication*, 7(4), 443–475. <https://doi.org/10.1177/1470357208096210>

- Ope-Davies, T., & Shodipe, M. (2023). A multimodal discourse study of selected COVID-19 online public health campaign texts in Nigeria. *Discourse & society*, 34(1), 96-119.
- Pendri, Apri, M. R. Nesti, & M. Wahyudi. (2024). Prabowo Subianto's representation in the 2019 presidential election and 2024 presidential election in Mojokdotco posts on Instagram: Multimodal discourse analysis. *Jurnal Hata Poda (1)*, 2964–6928. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/>
- Salahuddin, S. (2023). Representational meanings in the poster of Mahsa Amini's death: A multimodal discourse analysis. *Litera*, 22(2), 213–227, <https://doi.org/10.21831/ltr.v22i2.61464>
- Sawirman. (2023). *Pengenalan analisis wacana linguistik fungsional sistemik*. Afifa Utama
- Sinar, T. S. 2018. *teori & analisis wacana pendekatan linguistik sistemik fungsional*. Mitra Suyudi
- Siregar, A. L., Gurning, B., & Santoso, D. (2019). Stereotyped language about women on internet memes of meme comic Indonesia (A Multimodal Critical Discourse Analysis). *Linguistik Terapan*, 15(2), 102–112. <https://doi.org/10.24114/lt.v15i2.12350>
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis teks media, suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing*. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suparno, D., Thamrin, M. H., & Chairul. Aqidatul Izzah. (2022). *Pengantar multimodalitas dan transktivitas* (Issue 15). https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/75012/1/ISI_BUKU_MULTIMODALITAS.pdf
- Syahputra, F. P. (2018). Meme ideational meaning: Multimodal interpretation. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 1(1), 022–032. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v1i1.136>
- Zhang, P. (2023). Visual grammar in multimodal discourse : A case study of nezha ' s poster images. *Athena Transactions in Social Sciences and Humanities*, 4(Iceland 2022), 59–65. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.55060/s.atssh.230322.010>